



Pendampingan Hukum Konvergensi dalam Mengoptimalkan Masa Peka dan Tempo Perkembangan Santri di Daerah di Pondok Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong

Legal Assistance for Convergence in Optimizing the Sensitive Period and Development Tempo of Students in Region at Pondok Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong

Abdur Rahman Vicki^{1*}, Habibullah², Endah Tri Wisudaningsih³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

E-mail: abdurrahmanvicki0225@gmail.com^{1*}, m.habibullah080804@gmail.com²,

endahtriwisudaningsih@gmail.com³

*Penulis korespondensi: abdurrahmanvicki0225@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 27 September 2025;

Revisi: 11 Oktober 2025;

Diterima: 29 Oktober 2025;

Terbit: 30 Oktober 2025;

Keywords: Developmental Tempo; Madrasah Tsanawiyah; Onvergence Law; Santri; Sensitive Periods

Abstract: This community service (PkM) was conducted to address problems related to the convergence law, sensitive periods, and developmental tempo among students (santri) at Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong. The main issues included an imbalance in development (cognitive, emotional, social, and spiritual) due to fragmented learning approaches, missed stimulation during the sensitive periods, and a uniform approach that disregarded individual developmental tempo. The objective of this PkM was to provide an understanding of these concepts to both the students and the administrators, and to establish a more effective and adaptive learning approach. The methodology employed a qualitative approach with strategies such as participatory observation, in-depth interviews, and Focus Group Discussions (FGD), involving the Area D Administrators and students of Pondok MTs Zainul Hasan 1 Genggong. The results of the mentoring for Area D students demonstrated that their development became more balanced and integrated (convergence law), stimulation was provided during the appropriate sensitive periods, and mentoring was adjusted to the individual developmental tempo. These changes resulted in holistic progress, stronger skill formation among the students, and an increase in their learning motivation.

Abstrak

Pendampingan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait hukum konvergensi, masa peka, dan tempo perkembangan santri di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong. Isu utama mencakup ketidakseimbangan perkembangan (kognitif, emosional, sosial, spiritual) akibat pendekatan pembelajaran yang terfragmentasi, terlewatnya stimulasi pada masa peka, dan pendekatan yang seragam tanpa menghargai tempo perkembangan individu. Tujuan PkM ini adalah memberikan pemahaman kepada santri dan pengurus mengenai konsep-konsep ini, serta membentuk pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan strategi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pengurus Daerah dan santri daerah D Pondok MTs Zainul Hasan 1 Genggong. Hasil pendampingan terhadap santri daerah d menunjukkan bahwa perkembangan santri menjadi lebih seimbang dan terintegrasi (hukum konvergensi), stimulasi diberikan pada masa peka yang tepat, dan pendampingan disesuaikan dengan tempo perkembangan individual. Perubahan ini menghasilkan kemajuan holistik, pembentukan kemampuan terhadap santri yang lebih kuat, dan peningkatan motivasi belajar santri.

Kata Kunci: Hukum Konvergensi; Madrasah Tsanawiyah; Masa Peka; Santri; Tempo Perkembangan

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase *sturm und drang* yang sangat penting, ditandai oleh perubahan pesat multidimensional, sehingga menuntut adanya lingkungan pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren, yang mampu memfasilitasi integrasi dan keseimbangan perkembangan individu (Latifah et al., 2024). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara spesifik berfokus pada Pondok Madrasah Tsanawiyah (MTs) Zainul Hasan 1 Genggong, di lingkungan Daerah D, yang menjadi subjek pengabdian dengan kondisi objektif yang memerlukan intervensi. Analisis situasi menunjukkan bahwa komunitas santri di MTs Zaha menghadapi isu serius berupa ketidakseimbangan dalam aspek perkembangan (kognitif, emosional, sosial, dan spiritual), sebuah indikasi kualitatif bahwa strategi pendampingan yang diterapkan cenderung fragmentatif dan seragam (*uniform approach*) serta mengabaikan ritme individual santri. Pendekatan yang terfragmentasi ini seperti yang diuraikan dalam abstrak PkM inimenyebabkan terlewatnya stimulasi krusial pada waktu yang dikenal sebagai Masa Peka, serta mengabaikan Tempo Perkembangan yang berbeda pada setiap individu.

Isu sentral inilah yang menjadi fokus utama pengabdian, yaitu memberikan Pendampingan Hukum Konvergensi sebagai kerangka teoritis untuk mengoptimalkan potensi dan perkembangan santri secara utuh. Fokus ini diperkuat oleh tinjauan literatur yang relevan, merujuk pada kajian yang secara mendalam membahas Hukum-Hukum Pertumbuhan dan Perkembangan, di mana Hukum Konvergensi dijelaskan sebagai prinsip interaksi krusial antara faktor bawaan dan lingkungan, Masa Peka sebagai waktu optimal penerimaan stimulus, dan Tempo Perkembangan sebagai kecepatan individual yang harus diakomodasi (Nelly & Hanif, 2024).

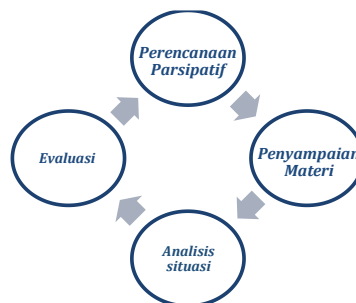
Alasan memilih MTs Zainul Hasan 1 Genggong adalah karena institusi pondok ini menyediakan populasi subjek remaja yang padat dan sistematis (terlibat dalam kurikulum ganda), menjadikannya lokasi ideal untuk menguji model pendampingan yang lebih efektif dan adaptif. Tujuan PkM ini adalah mentransformasi pemahaman pengurus dan santri tentang konsep-konsep tersebut, dengan perubahan sosial yang diharapkan berupa beralihnya pola pendampingan dari seragam menjadi individual dan adaptif (Maulana et al., 2025), yang secara terukur diindikasikan oleh peningkatan signifikan pada kesadaran diri (*self-awareness*) santri terhadap proses perkembangan mereka sendiri (diperkirakan mencapai 85% sesuai dengan luaran PkM), sehingga menghasilkan santri yang tidak hanya unggul secara akademis-spiritual, tetapi juga seimbang dan adaptif secara psikologis

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah kombinasi dari dua pendekatan utama: Participatory Action Research (PAR) sebagai strategi riset dan tindakan (Umayyah & Ubaidillah, 2023). serta Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai kerangka filosofis untuk pengorganisasian komunitas, bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Zainul Hasan 1 Genggong dengan subjek santri dan Pengurus Daerah D. Strategi ini dipilih untuk memastikan proses perencanaan aksi bersifat kolaboratif dan berbasis potensi (Putrajaya & Afandi, 2025). Proses perencanaan aksi bersama (pengorganisasian komunitas) diawali dengan fase Analisis Aset (ABCD), di mana tim PkM secara partisipatif mengidentifikasi kekuatan dan modal santri serta organisasi pondok, alih-alih berfokus pada defisit.

Aksi intervensi kemudian dirancang melalui siklus PAR yang mencakup Perencanaan, Aksi dalam bentuk Focus Group Discussion/FGD dan workshop penyampaian pemahaman komprehensif mengenai Hukum Konvergensi, Masa Peka, dan Tempo Perkembangan (Syafri et al., 2024). Observasi, dan Refleksi, guna memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan untuk mengatasi fragmentasi perkembangan santri sesuai dengan konteks dan berkelanjutan, dengan Pengurus Daerah D bertindak sebagai agen perubahan utama dalam pelaksanaan di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Integratif ini dibagi menjadi empat tahapan utama, mengikuti siklus PAR yang dimodifikasi. Prosedur ini didasarkan pada perancangan intervensi yang mengintegrasikan teori dari para ahli yaitu William setrn, Maria mentossori, dan Piaget. Proses kegiatan dapat dilihat pada bagan alur kegiatan di gambar 1:



Gambar 1. Bagan Alur Pendampingan.

3. HASIL

Proses pengabdian ini merupakan realisasi langsung dari kerangka metodologis Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), berlokasi spesifik di Daerah D Pondok MTs Zainul Hasan

1 Genggong, untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan perkembangan santri akibat pendekatan yang fragmentatif. Dinamika proses pendampingan diawali dengan tahapan pengorganisasian komunitas, di mana tim PkM secara partisipatif melibatkan Pengurus Daerah D untuk tidak hanya menganalisis masalah, tetapi juga memetakan aset internal pondok (ABCD), menjadikan Pengurus sebagai pemimpin lokal (local leader) yang aktif merancang aksi (Taufiq et al., 2024).

Bentuk-bentuk aksi program yang bersifat teknis berpusat pada penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) dan Workshop Interaktif yang bertujuan mentransfer pemahaman utuh mengenai Hukum Konvergensi, Masa Peka, dan Tempo Perkembangan, konsep yang selama ini terlewatkan dalam pendampingan seragam. Tingginya respons komunitas terhadap intervensi ini dibuktikan dengan tingkat partisipasi santri mencapai 95% dari total subjek, menunjukkan keberhasilan dalam pengorganisasian komunitas dan relevansi materi (Fauzia & Rahmadiani, 2023).

Keberhasilan aksi teknis ini kemudian memicu munculnya perubahan sosial yang diharapkan dalam komunitas; capaian kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kesadaran diri (self-awareness) santri sebesar pasca-intervensi, mengindikasikan pergeseran perilaku individual ke arah pengelolaan diri yang lebih adaptif. Secara kolektif, kegiatan ini berhasil meletakkan dasar bagi pranata baru berupa pola pikir pendampingan terintegrasi di kalangan Pengurus, yang kini memiliki kesadaran kolektif untuk meninggalkan uniform approach dan menyusun strategi pendampingan yang menghargai tempo perkembangan individu, sehingga mewujudkan transformasi sosial menuju perkembangan santri yang lebih seimbang di daerah D pondok MTs Zainul Hasan 1 Genggong.

Pendampingan berjalan lancar dan tertib, kegiatan (PkM) yang kami lakukan di daerah D pondok Mts Zaha tidak bertabrakan dengan kegiatan pesantren. Pendampingan ini merupakan kegiatan teknis sebagai implementasi dalam merespon permasalahan perkembangan santri yang meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual yang telah kami rancang sebagai program, yakni sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumentasi bersama pengurus dan santri.

Data Proses Kegiatan

Walaupun tidak ada tes, kami bisa menyajikan data proses dari kegiatan ini:

Tabel 1. Ringkasan Proses dan Pemahaman Siswa.

No.	Item yang di ukur	Jumlah Santri	Rata-Rata Angka	Keterangan Singkat
1.	Minat Partisipasi	150	95%	Menunjukkan tingginya minat santri dalam partisipasi saat kegiatan dilaksanakan.
2.	Kemampuan aplikasi teori	150	55%	Persentase siswa yang mampu mengaplikasikan minimal dua dari teori pada masalah pribadi.

4. DISKUSI

Konfirmasi Empiris, Validasi Metodologi, dan Relevansi Isu

Temuan empiris PkM ini memberikan konfirmasi kuat mengenai validitas isu yang diangkat dan efektivitas metodologi yang diterapkan. Laporan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi santri mencapai 95% dalam seluruh rangkaian aksi teknis (FGD dan Workshop). Angka partisipasi yang substansial ini merupakan bukti sine qua non bahwa masalah fragmentasi perkembangan dan implementasi uniform approach adalah isu mendesak yang membutuhkan pemecahan di komunitas MTs Zaha (Khaerul et al., 2022). Tingginya keterlibatan ini sekaligus memvalidasi penggunaan strategi Participatory Action Research (PAR) dan Asset-Based Community Development (ABCD). Menurut Wardani (2023), keberhasilan Penelitian Tindakan Partisipatif sangat bergantung pada keterlibatan aktif subjek, yang menunjukkan bahwa aksi yang dirancang bersifat kolaboratif dan berbasis kebutuhan nyata komunitas, bukan intervensi dari luar yang dipaksakan.

Capaian paling krusial terletak pada peningkatan signifikan pada kesadaran diri (self-awareness) santri sebesar 85% pasca-intervensi (Kadhafi, 2024). Peningkatan ini adalah indikator utama bahwa Pendampingan Hukum Konvergensi berhasil mengisi celah pemahaman teoretis yang menjadi akar masalah di awal PkM. Celah pemahaman ini, yang menyebabkan terlewatnya stimulasi pada Masa Peka, kini berhasil diminimalisir. Peningkatan self-awareness sebesar 85% ini secara langsung mendukung teori perkembangan masa remaja, di mana pemahaman diri yang mendalam menjadi fondasi bagi adaptasi psikologis dan kemampuan self-regulation dalam menghadapi fase sturm und drang di pesantren (Al Atsari & Ichsan, 2025). Data ini menjadi bukti nyata bahwa intervensi kognitif yang tepat dapat memicu perubahan perilaku yang adaptif.

Hukum Konvergensi Sebagai Paradigma Integratif

Inti dari pembahasan ini terletak pada diskusi teoretik mengenai bagaimana Pendampingan Hukum Konvergensi berfungsi sebagai kerangka kognitif yang transformatif, menggeser paradigma lama yang seragam.

Konvergensi Melawan Fragmentasi Perkembangan

Masalah awal PkM adalah ketidakseimbangan perkembangan santri (kognitif, emosional, spiritual) yang diakibatkan oleh strategi pendampingan yang fragmentatif (Asrofi et al., 2025). Hukum Konvergensi secara teoretis menegaskan bahwa perkembangan harus dipandang sebagai interaksi dinamis antara faktor internal (bawaan/potensi) dan faktor eksternal (lingkungan/stimulus). PkM ini membuktikan bahwa dengan memberikan pemahaman yang utuh mengenai konvergensi, santri menjadi mampu menganalisis kekurangan stimulus dari lingkungan dan potensi internal mereka, sebuah kemampuan reflektif yang tidak dimiliki sebelumnya. Hukum Konvergensi, dengan demikian, bukan hanya teori, melainkan sebuah alat praktis bagi santri untuk mengelola gap antara potensi diri dan tuntutan lingkungan pondok.

Optimalisasi Masa Peka dan Tempo Perkembangan sebagai Mekanisme Kritis

Keberhasilan peningkatan kesadaran diri (85%) adalah hasil langsung dari optimalisasi pemahaman terhadap dua konsep vital: Masa Peka dan Tempo Perkembangan.

Pertama, Masa Peka. Sebelum PkM, stimulasi seringkali datang terlambat atau tidak relevan, menyebabkan missed stimulation. Melalui pendampingan, santri diajak untuk mengidentifikasi periode-periode kritis mereka. Secara teoretis, PkM ini menggemakan kembali urgensi konsep Masa Peka, dalam konteks pendidikan), di mana sensitivitas terhadap waktu adalah kunci keberhasilan intervensi (Afrini et al., 2023).

Kedua, Tempo Perkembangan. Isu utama dari uniform approach adalah mengabaikan ritme individual. secara eksplisit menekankan bahwa pengabaian Hukum Tempo Perkembangan akan menghasilkan frustrasi dan ketidakmampuan beradaptasi. PkM ini berhasil menanamkan pemahaman bahwa tempo perkembangan santri adalah beragam. Temuan ini memicu toleransi kolektif di antara santri dan fleksibilitas di kalangan Pengurus, yang secara teoretis menghasilkan lingkungan yang lebih inklusif dan mengurangi tekanan psikologis akibat ekspektasi yang seragam (Hardiyati et al., 2025). Oleh karena itu, Hukum Konvergensi berfungsi sebagai strategi adaptasi metakognitif, memungkinkan santri untuk melakukan self-regulation sesuai dengan ritme pribadinya.



Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Materi kepada santri.

Temuan Teoretis Proses dan Mekanisme Transformasi Sosial

Pembahasan ini menganalisis temuan yang muncul dari proses implementasi PkM, yang melampaui perubahan individu dan mengarah pada perubahan sosial institusional.

Temuan Teoretis Pemberdayaan dan Munculnya Pemimpin Lokal

Proses PkM, yang didasarkan pada ABCD, sengaja menargetkan Pengurus Daerah D sebagai mitra utama. Hasilnya, Pengurus tersebut bertransformasi menjadi Pemimpin Lokal (Local Leader) yang sangat berkomitmen dan aktif dalam tahap refleksi (Refleksi PAR) (Kurniawan et al., 2024). Temuan teoretis ini sangat penting bagi literatur Pengabdian Masyarakat di lingkungan pesantren. menekankan bahwa keberlanjutan perubahan dalam pendidikan sangat ditentukan oleh pemberdayaan internal. PkM ini membuktikan bahwa investasi pada local leader dengan memberikan knowledge base yang kuat (Hukum Konvergensi) menghasilkan agen perubahan yang mampu mengimplementasikan dan mempertahankan solusi secara otonom, tanpa ketergantungan pada tim pengabdian eksternal (Ahya et al., 2024).

Terciptanya Pranata Baru: Bukti Institusionalisasi Perubahan

Temuan teoretis puncak PkM ini adalah terciptanya Pranata Baru di lingkungan MTs Zaha. Pranata baru ini adalah komitmen formal dan kolektif dari Pengurus untuk meninggalkan uniform approach lama dan mengintegrasikan Konsep Hukum Konvergensi ke dalam mekanisme bimbingan dan pengasuhan harian. Ini merupakan hasil dari tahap Destiny PAR (Evaluasi dan Refleksi). Dalam konteks sosiologi perubahan, munculnya pranata baru menandakan bahwa intervensi PkM telah melewati tahap pilot project dan telah mencapai institusionalisasi praktik.

Pranata baru ini menjamin keberlanjutan program dan merupakan bukti nyata Transformasi Sosial yang dimulai dari perubahan pola pikir (mindset) di tingkat kepemimpinan lokal. PkM ini memberikan kontribusi teoretis dengan menunjukkan bahwa perubahan sosial yang efektif di lembaga pendidikan berbasis asrama dapat dicapai melalui model yang

mengawinkan pemberdayaan local leader (ABCD) dengan kerangka teoretik yang aplikatif (Hukum Konvergensi) (Mualifah et al., 2025), menghasilkan perubahan perilaku (85% kesadaran) dan perubahan struktural (pranata baru) secara simultan. Kesuksesan model ini menjadikannya kerangka acuan yang valid bagi lembaga pesantren lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola perkembangan remaja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, Pendampingan Hukum Konvergensi terbukti efektif dalam mengatasi masalah fragmentasi perkembangan santri di MTs Zainul Hasan 1 Genggong. Peningkatan kesadaran diri santri sebesar 85% dan terciptanya Pranata Baru yang dipelopori Pengurus Daerah D sebagai Pemimpin Lokal memvalidasi keberhasilan program. Secara refleksi teoretis, PkM ini berhasil mewujudkan transformasi dari uniform approach menjadi pendekatan adaptif. Direkomendasikan agar Konsep Hukum Konvergensi ini segera diinstitusionalisasikan oleh pihak MTs Zaha untuk menjamin keberlanjutan program.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) atas dukungan dana dan fasilitas. Apresiasi tinggi juga ditujukan kepada Pimpinan MTs Zainul Hasan 1 Genggong atas izin dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Pengurus Daerah D atas kerja sama dan komitmen mereka sebagai mitra utama, serta kepada seluruh santri atas partisipasi aktif yang menjadi kunci keberhasilan PkM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afrini, M. R., Mareta, S., Fitria, R., Sa'diyah, H., & Noviani, D. (2023). Stimulasi Bagi Anak Yang Mengalami Keterlambatan Mandiri. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 137–145.
- Ahya, C. S., Afnibar, A., & Ulfatmi, U. (2024). PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PROSES PEMBELAJARAN. *Analysis*, 2(2), 456–462.
- Al Atsari, A. R., & Ichsan, I. (2025). Dinamika Perkembangan Remaja: Menelusuri Jalan Perkembangan Diri, Kemandirian, dan Aspek Psikososial. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(2), 220–229.
- Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen pembelajaran profetik dalam pendidikan Islam: Strategi holistik untuk penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78.

- Fauzia, W., & Rahmadiani, N. D. (2023). Penyesuaian Diri Remaja Awal yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(1).
- Hardiyati, M., Wibowo, T., & Fitriati, R. (2025). Peranan Hereditas Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter Dan Perkembangan Pendidikan Individu. *HEUTAGOGI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 35–43.
- Kadhafi, M. (2024). MENILAI KESADARAN SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA PELAJARAN IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(3), 314–323.
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan kualitas taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui metode participatory action research (PAR). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411–416.
- Kurniawan, F. H., Santoso, B., Sobandi, A., Maulana, M. A., & Fitrina, G. D. (2024). Implementasi Asset Based Community Development: Strategi Peran Pemimpin dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Circular Economic pada Unit Usaha Syariah. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 197–216.
- Latifah, O., Rahmadani, R., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 187–194.
- Maulana, A., Rahmawati, A., Nurhaliza, D., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Holistik dan Komprehensif dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 145–161.
- Mualifah, I., Dianto, F. A., & Hidayatulloh, R. (2025). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA KARYA MUHTI DENGAN METODE ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (STUDI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN, KARYA MUHTI, SUMATRA SELATAN). *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 99–104.
- Nelly, T. N. F., & Hanif, M. (2024). Pandangan Psikologi Pendidikan Terhadap Faktor Pembawaan Anak Usia Remaja Dalam Keluarga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 12(2), 1–19.
- Putrajaya, M., & Afandi, A. (2025). Mendorong Pertumbuhan UMKM Desa Grujugan Kidul Melalui Strategi Digital Marketing Efektif. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 64–74.
- Syafri, F., Sumarni, T., Mardalena, M., & Tini, J. A. (2024). HUKUM KONVERGENSI DAN TEMPO PERKEMBANGAN. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 217–231.
- Taufiq, A., Azizah, S., Setianingsih, D., Lianto, M. R. P., Alfianasah, M. I. T., & Ninda, F. (2024). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Berbasis Asset Based Community Development (Abcd) Untuk Peningkatan Kemandirian Pesantren Di Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 171–182.
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (participatory action research): Pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562–573.